

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KERAGAMAN BUDAYA
DALAM NOVEL “NEGERI 5 MENARA”**

Arini Noor Izzati¹⁾, Liliana Muliastuti²⁾, Zainal Rafli³⁾,

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3)}

AriniNoorIzzati_7317157761@mhs.unj.ac.id¹, liliana.muliastuti@unj.ac.id², zainal.rafli@unj.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter melalui keragaman budaya yang dikaji menggunakan novel berjudul Negeri 5 Menara. Metode penelitian menggunakan analisis isi. Metode penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Data diambil dari teks wacana dalam novel. Prosedur analisis isi kualitatif melalui pengembangan kategori induktif dan penerapan kategori deduktif. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, triangulasi, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian disimpulkan ada empat nilai pendidikan karakter utama antara lain ketuhanan, moral, sosial dan estetika. Sosial budaya yang tercermin dari nilai pendidikan karakter tersebut terkait erat dengan kepatuhan pada normal sosial dan agama, menghormati tradisi dan adat istiadat, keragaman Bahasa, dan potensi daerah. Jadi, kajian ini memperjelas konsep pemertahanan tatanan sosial dan penerimaan perubahan zaman dan kehidupan.

Kata Kunci

Budaya, Karakter, Nilai, Novel

The purpose of this study was to determine the value of character education through cultural diversity which was studied using a novel entitled Negeri 5 Menara. The research method used content analysis. This research method is included in qualitative research. The data is taken from the discourse text in the novel. The procedure of qualitative content analysis is through the development of inductive categories and the application of deductive categories. Checking the validity of this research data is done through credibility, transferability, triangulation, dependability, and confirmability. The results of the study concluded that there are four main character education values, including divinity, morals, social and aesthetics. Socio-culture reflected in the value of character education is closely related to adherence to social and religious norms, respect for traditions and customs, language diversity, and regional potential. Thus, this study clarifies the concept of maintaining social order and accepting the changing times and life.

Keywords

Culture, character, value, novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki nilai keunikan dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu, karya sastra juga banyak diminati oleh para pelajar. Hal tersebut disebabkan karena cerita novel merepresentasikan kehidupan manusia yang berkaitan langsung dengan karakter kehidupan nyata (Widyahening & Wardhani, 2016). Novel terkadang juga menggambarkan nilai yang berlaku dalam kehidupan nyata, seperti keagamaan, sosial budaya, pendidikan, bahkan sering digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang telah dibuat oleh elemen imajinatif yang luar biasa. Pada temuan suatu studi menggambarkan bahwa novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bisa menjadi modal bagi siswa untuk menghadapi era yang akan datang ataupun tantangan dalam persaingan global (Pusvita, 2017).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting dalam membangun konsep pribadi anak sebagai model menghadapi era globalisasi. Seperti pada novel Negeri 5 Menara telah memberikan berbagai macam nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini terlihat pada kehidupan para tokoh dari berbagai budaya dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Banyak penelitian terdahulu dari kajian novel yang terkait dengan analisis nilai pendidikan karakter. Apalagi proses pendidikan saat ini telah dilakukan secara daring ataupun *blended learning*, memberikan banyak tantangan bagi siswa. Sehingga nilai dalam pendidikan karakter dapat menumbuhkan pribadi siswa yang mampu dalam tuntutan situasi pembelajaran saat ini (Intania & Sutarna, 2020). Penanaman pendidikan karakter terkait dengan moral yang harus diajarkan pada setiap mata pelajaran (Birhan et al., 2021). Artinya bahwa nilai dalam pendidikan karakter dapat menjadi guru yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai disiplin, tanggung jawab, sosial, ataupun keagamaan (Miftakhu Rosyad & Wiralodra Indramayu, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter berperan penting dan mempengaruhi kehidupan setiap peserta didik. Oleh karena itu, banyak cara yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter, seperti novel. Apalagi novel sering digunakan media dalam proses pembelajaran bahasa.

Dari beberapa penelitian terdahulu, gap penelitian ini fokus pada penanaman nilai pendidikan karakter yang diajarkan melalui kajian isi konteks cerita dalam novel yang muncul dalam keragaman budaya para tokoh. Novel-novel Indonesia tahun 2000-an banyak menggambarkan keragaman budaya. Pada novel-novel tersebut mengungkapkan manusia Indonesia dalam konteks bangsa dan warga dunia yang multikultural, memiliki apresiasi terhadap pluralisme budaya, menjunjung tinggi humanisme, mengemban tanggung jawab (Sayuti & Wiyatmi, 2017). Sedangkan penelitian ini menyajikan konsep berbeda dengan

penelitian sebelumnya, karena fokus kebaruan yang disajikan untuk analisis nilai pendidikan karakter dalam novel dari aspek keragaman budaya yang melekat pada tokoh cerita. Keragaman budaya yang tersaji biasanya terkait dengan menghargai ataupun menghormati perbedaan tradisi, suku, bahasa ataupun agama. Jadi, keragaman budaya melibatkan tiga nilai yaitu mengakui perbedaan, lokalisasi atau nasional dan kesetaraan (Blum, 2014). Namun, pada penelitian ini tidak membahas perbedaan tersebut, karena keragaman budaya yang disajikan pada novel tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter apa yang diajarkan dan relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, kajian ini memberikan keunikan dalam memahami perbedaan nilai pendidikan karakter.

Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Negeri 5 Menara melalui kajian keragaman budaya. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik ataupun lembaga pendidikan. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai pedoman pengembangan pembelajaran di kelas terkait dengan penanaman nilai pendidikan karakter yang dianggap sebagai modal menghadapi globalisasi ataupun tuntutan keragaman budaya luar yang telah masuk ke ranah nasional. Novel dapat dianggap sebagai media yang tepat dan menarik bagi peserta didik untuk memahami nilai pendidikan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Pendidikan Karakter

Gelombang percepatan informasi telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, karena adanya proses kontak budaya antar negara yang berbeda. Hal ini mempengaruhi pola perilaku dan sikap setiap orang. Selain itu, kondisi ini juga menimbulkan berbagai perubahan nilai lama menjadi nilai baru. Bahkan masyarakat mengagungkan nilai modern yang menyebabkan penyimpangan nilai-nilai moral (Rokhman et al., 2014a). Kondisi tersebut juga mempengaruhi peserta didik yang menyebabkan perubahan sikap. Oleh karena itu, pemerintah dan stakeholder terkait menanamkan nilai pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penanaman pendidikan karakter dilakukan pada setiap mata pelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas daring maupun luring. Pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai media untuk penanaman nilai pendidikan karakter (Afrila et al., 2021). Jadi, pendidikan karakter perlu diberikan kepada siswa sejak awal pengalamannya melalui kegiatan apresiasi sastra karakter. Hal ini terjadi karena karya sastra merepresentasikan kehidupan manusia yang juga berkaitan dengan karakter dalam

kehidupan (Widyahening & Wardhani, 2016). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia percaya bahwa mempersiapkan generasi muda adalah satu-satunya cara untuk menjadi bangsa yang sangat kuat pada tahun 2045. Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kemakmuran bagi yang lain. Lembaga pendidikan tidak lagi menjadi tempat transfer ilmu saja, tetapi juga menjadi tempat pembentukan sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan pemuda. Dengan demikian, sudah sepatutnya untuk mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter bangsa Indonesia dan menanamkannya kepada seluruh generasi muda dalam bentuk pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan (Rokhman et al., 2014b).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian ini menjadi salah satu kontributor dalam konsep pengembangan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik melalui kajian karya sastra novel pada aspek keragaman budaya. Sehingga peserta didik memahami nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konteks budaya lokal ataupun menjadi salah satu modal dalam menghadapi era globalisasi. Artinya dari keragaman budaya barat yang masuk ke Indonesia, peserta didik tetap memahami konsep nilai kearifan lokal.

Keragaman Budaya

Budaya memiliki banyak interpretasi, sebuah istilah yang menggambarkan gaya hidup komunitas manusia. Proses universalisasi mengedepankan perubahan budaya dalam jumlah yang tidak terbatas, yang konsekuensi positifnya adalah peningkatan taraf hidup dan peningkatan serta perluasan minat terhadap ide-ide terkini (Bagceli Kahraman & Onur Sezer, 2017). Sedangkan keragaman budaya membuat orang jauh lebih inovatif, kreatif, dan terbuka dan secara radikal mengubah pemikiran mereka. Mereka menerima satu sama lain tanpa tersandung pada prasangka atau memandang rendah satu sama lain karena suatu alasan. Kualitas dan konsekuensi kerjasama bukanlah masalah budaya melainkan masalah sikap individu. Adaptasi fleksibel dan nilai-nilai yang dibawa dari rumah sangat mempengaruhi sikap terhadap faktor yang tidak diketahui dari sudut pandang individu (Karacsony et al., 2022).

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai berdasarkan budaya tertentu tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan universal. Kekayaan budaya yang beraneka ragam dipandang juga sebagai wahana pembelajaran untuk menghargai perbedaan nilai, pandangan, dan perilaku dalam pergaulan. Dengan demikian akan membentuk karakter peserta didik yang peka terhadap perbedaan, kepedulian, empati, dan partisipasi dalam kepentingan bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar untuk saling

pengertian dalam hidup bersama dalam keragaman (Satianingsih et al., 2020). Jadi keragaman merupakan fenomena yang mengakui perbedaan budaya dalam masyarakat dan mendorong kerjasama antar individu dari budaya yang berbeda (Byker & Marquardt, 2016). Ini menggambarkan sebuah gagasan yang menggabungkan persamaan kesempatan dan keragaman budaya, yang mendorong apresiasi semua jenis orang (Krishnamurthi, 2010). Peningkatan keragaman dalam pendidikan akan berdampak besar pada pewarisan budaya etnis. Mengingat usia saat ini dan perubahan sosial kontemporer, pentingnya warisan budaya etnis dalam proses globalisasi diperbesar (Zhang, 2019).

Jadi, keragaman budaya terkait dengan nilai-nilai kemanusiaan universal yang terkait dengan kehidupan setiap orang. Setiap nilai ini merujuk pada nilai pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah pada kurikulum. Secara literatur nilai dalam keragaman budaya yang biasanya terkait dengan ketidaksetaraan, prasangka, ketidakadilan, dan ketidakpedulian bergeser ke nilai-nilai inklusif, peduli dan berbagi, kesetaraan, keadilan, dan simpati. Akan tetapi, pada penelitian ini keragaman budaya yang terkandung dalam cerita novel Negeri 5 Menara fokus pada keragaman nilai pendidikan karakter yang memiliki keharmonisan dengan nilai-nilai dalam budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Metode ini merupakan konsep penelitian yang mempunyai prosedur secara umum untuk banyak kajian disiplin ilmu dalam melakukan penelitian, seperti pendidikan, psikologi, dan ilmu-ilmu sosial (Nassaji, 2015; Creswell, 2012). Bahkan penelitian ini telah banyak digunakan dalam bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa. Analisis isi tidak hanya menganalisis isi materi yang tampak tetapi juga membedakan tingkat isi, tema, dan gagasan utama teks sebagai isi utama: informasi konteks sebagai konten tersembunyi (Creswell, 2012). Metode ini mengarah pada sistem klasifikasi sekuensial pengkodean dan pendefinisian. Jadi, penelitian ini merujuk pada kajian nilai pendidikan karakter melalui keragaman budaya yang dikaji dari ujaran teks dalam novel Negeri 5 Menara. Penelitian ini menggunakan novel berjudul Negeri 5 Menara karya A. Fuadi karena memiliki keunikan dalam penyampaian nilai pendidikan karakter melalui keragaman budaya dari para tokoh.

Data penelitian diambil dari kumpulan teks wacana dalam novel yang memiliki nilai pendidikan karakter dari keragaman budaya yang tersaji dalam cerita novel. Tata cara pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara 1) membaca secara mendalam dan memahami baik secara eksplisit maupun implisit semua buku. (2) membubuhkan tanda pada ungkapan atau pernyataan yang memiliki atau mengandung nilai budaya. (3). Pengelompokan tersebut didasarkan pada aspek nilai budaya. (4) Tabulasi menurut unit

analisis atau jenis nilai budaya (Emzir, 2012). Prosedur analisis isi kualitatif melalui pengembangan kategori induktif dan penerapan kategori deduktif. Penelitian ini akan menggunakan prosedur pengembangan kategori yang meliputi (1) rumusan masalah, (2) pemilihan atau kategorisasi sumber data, (3) penjabaran kategori data berdasarkan definisi operasional, (4) pengecekan reliabilitas, (5) analisis data, penelitian, laporan dan evaluasi hasil penelitian (Mayring, 2014). Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, triangulasi, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data teks wacana yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara menggambarkan beberapa temuan terkait nilai pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Adapun temuan nilai pendidikan akarakter tersebut digambarkan pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Temuan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Keragaman Budaya

No	Nilai Pendidikan Karakter	Turunan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Keragaman Budaya
1	Ketuhanan / Religius	Tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Esa, berbudi pekerti yang baik
2	Moral	Sabar, pantang menyerah, kerjakeras, memberi nasihat, mengasihi, berbakti pada orang tua, bertanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, menepati janji, ikhlas, dan berjiwa besar
3	Sosial	Pengorbanan, kepatuhan, saling menghormati dan menghargai, kekeluargaan, simpati,
4	Estetika	Tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan, Norma atau aturan

Pada tabel 1 menggambarkan empat nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai pendidikan yang harus diajarkan kepada peserta didik pada setiap kelas pembelajaran. dari empat temuan besar terkait dengan nilai pendidikan karakter ini mencerminkan sikap dan perilaku yang berasal dari budaya yang diangkat dalam cerita. Adapun beberapa poin nilai pendidikan karakter dalam keragaman budaya yang bisa dikembangkan dari data temuan tersebut yaitu 1) keragaman penggunaan Bahasa dari berbagai daerah, 2) kecintaan terhadap perbedaan keragaman pakaian adat, 3) mencerminkan sikap menghargai lingkungan budaya yang tersaji dari kesenian daerah Minangkabau berupa kerajinan tangan

dan kesenian music, 4) menjaga lingkungan yang tersaji pada konsep penggunaan dan merawat rumah adat, 5) budaya pendidikan pesantren dan kampus yang bisa mengikuti perkembangan zaman atau modern, 6) kerjakeras yang disajikan pada sistem mata pencaharian masyarakat berupa budaya tambak garam di Madura, 7) nilai estetika budaya yang tercermin dalam pergaulan dan kepatuhan pada aturan dan normal sosial yang berlaku, dan 8) nilai bakti pada orang tua yang dicerminkan pada ketaatan dan kepatuhan. Hal ini juga mencerminkan keyakinan dalam ajaran agama karena anggapan bahwa kepatuhan pada orang tua merupakan keridhaan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Temuan-temuan nilai pendidikan karakter dalam keragaman budaya menggambarkan temuan nilai yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti nilai pendidikan multicultural yang relevan dengan perubahan zaman. Adapun temuan nilai sosial budaya dari novel Negeri 5 Menara yaitu 1) adanya media pembeda tingkat sosial seseorang; 2) tatanan sopan santun dalam berbahasa; 3) tatanan perilaku dan sikap sosial; 4) alat memperjelas kedudukan sosial seseorang; 5) alat memperjelas identitas sosial seseorang, dan 6) alat memperjelas kedekatan hubungan sosial atau kekerabatan.

Penulis novel juga mengeksplor bagaimana nilai kesantunan dan religius dalam tatanan kehidupan sosial budaya di etnik Minangkabau. Namun, pemikiran A. Fuadi tidak menyimpang, karena penulis novel telah menggambarkan cerita sesuai dengan perkembangan zaman yang mempengaruhi kehidupan tatanan sosial masyarakat. Simbol budaya yang dimunculkan dari novel ini adalah budaya Minang melalui nilai-nilai adat istiadat yang dianut oleh masyarakat. Dalam budaya saat itu, masih berlaku status sosial yang akan memperjelas kedudukan setiap individu. Adat yang berlaku juga tentang sistem perjodohan dan proses menuntut pendidikan. Bagi seorang perempuan setelah selesai sekolah, maka tidak dapat melanjutkan kembali karena harus mengikuti tradisi pingitan dan dijodohkan. Sedangkan dalam hal proses pendidikan agama, setiap orang tua mementingkan pendidikan agama untuk bekal kehidupan setiap orang. Simbol tempat dalam cerita yaitu Mekkah dan Madinah berkaitan dengan makna dalam simbol proses pendidikan agama. Sedangkan asal tokoh dalam cerita dari Minang menceritakan sikap dan perilaku anak-anak di Minang yang patuh dan berbakti pada keputusan orang tua.

Dengan demikian, peneliti melihat bahwa novel ini memiliki aspek yang penting dalam karya sastra seperti:

- (1) Bentuk pemertahanan tatanan sosial. Pemilihan pendidikan dari orang tua terhadap anak terlihat jelas sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan sosial masyarakat dan norma dalam adat istiadat yang dianut oleh sosial masyarakat. Oleh sebab itu, adat menjadi pusat kehidupan etnik Minangkabau yang menentukan cara bertindak dan memberikan

aturan hidup bagi etnik Minangkabau. Artinya, adat itu mengatur tata kehidupan masyarakat, baik individual maupun kolektif, dalam setiap perilaku pergaulan yang berdasarkan kepada ajaran berbudi pekerti yang baik dan bermoral mulia. Dengan demikian, setiap individu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

- (2) Aspek penerimaan perubahan zaman terlihat melalui bagaimana penulis menggambarkan pemikiran dari para tokoh terhadap pemilihan pendidikan yang ditentukan orang tua. Diawal cerita menjelaskan bagaimana tokoh-tokoh dalam kedua novel tersebut memiliki pola pikir yang lebih modern dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi mengikuti perkembangan zaman.

Jika karya sastra (novel) sebagai bagian dari media yang mampu memberikan solusi terhadap persoalan ideologi, seperti ideologi yang digunakan oleh orang tua terhadap anaknya, sehingga terjadi pilihan ideologi, di dalam memilih jenjang pendidikan, dan dipengaruhi lingkungan luar (modern), terhadap ideologi itu sendiri. Selain itu, setiap pembaca pada novel ini dapat terpengaruh oleh nilai kepatuhan yang dimiliki oleh setiap tokoh baik yang terlihat dari kepatuhan pada ajaran agama ataupun keputusan orang tua. Pembaca juga mempelajari bagaimana setiap orang harus mematuhi norma sosial yang berlaku. Sehingga nilai yang dimunculkan mencerminkan simbol budaya yang memberikan pengaruh pada proses pengembangan struktur sosial kehidupan masyarakat. Kekayaan budaya yang beraneka ragam dipandang juga sebagai wahana pembelajaran untuk menghargai perbedaan nilai, pandangan, dan perilaku dalam pergaulan. Dengan demikian akan membentuk karakter peserta didik yang peka terhadap perbedaan, kepedulian, empati, dan partisipasi dalam kepentingan bersama (Satiangsih et al., 2020), karena penanaman cara hidup yang menghargai, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup dalam masyarakat majemuk dapat memberikan nilai pendidikan yang berharga sebagai bekal terhadap globalisasi (Amanda & Rochmat, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel Negeri 5 Menara terdiri dari empat nilai utama yaitu ketuhanan, moral, sosial dan estetika. Dari empat nilai utama ini telah menggambarkan konsep keragaman budaya yang terkait dengan budaya Bahasa yang berbeda, kecintaan pada tradisi dan adat istiadat, menghargai budaya daerah, budaya pendidikan agama, sistem mata pencaharian yang melibatkan potensi daerah atau lokal, nilai pergaulan yang sopan, beradab dan santun, serta kepatuhan pada aturan ataupun normal. Dengan demikian, nilai karakter

yang digambarkan dari setiap tokoh novel memberikan konsep pembelajaran terhadap tatanan sosial dan penerimaan perubahan zaman.

Jadi, novel ini berimplikasi pada pemahaman konteks pantang menyerah dalam menggapai cita-cita. Salah satu bukti itu adalah kalimat “Man Jadda Wa Jadda”, yang berarti siapapun dapat meraih cita-citanya asal ia bersungguh-sungguh. Kebersamaan Sahibul Menara dalam menghadapi kerasnya pendidikan di pesantren mengajarkan bahwa sebagai penuntut ilmu, kita harus sabar dan tidak pantang menyerah menuntaskan apa yang telah dimulai. Pada unsur ekstrinsik juga telah memberikan implikasi terkait nilai sosial, nilai budaya, dan nilai agama serta pendidikan. Wacana novel ini menyimbolkan budaya yang sama yaitu berupa informasi kepatuhan terhadap adat istiadat atau norma sosial dalam masyarakat. Sedangkan dalam kajian sosial budaya dari novel tersebut terlihat melalui kajian dekonstruksi dalam persoalan pemilihan pendidikan. Persoalan di dalam memilih jenjang pendidikan antara orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anaknya, yaitu menentukan sekolah umum, atau sekolah agama, atau dengan pandangan positivistik dapat dikatakan sekolah SMP atau MTsN, antara SMA atau MAN.

Hasil penelitian ini masih terbatas pada kajian nilai pendidikan karakter yang muncul dalam konsep cerita keragaman budaya dari para tokoh. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya masih bisa mengembangkan hasil penelitian ini yang terkait dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan novel sebagai media mengajarkan nilai pendidikan karakter.

REFERENSI

- Afrila, T. M., Suyitno, S., & Setiawan, B. (2021). The Education Value of Religious Characters in Assalamualaikum Beijing Novel by Asma Nadia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 194–199.
<https://doi.org/10.18415/IJMMU.V8I3.2426>
- Amanda, A., & Rochmat, S. (2020, November 27). Instilling Values of Nation Character Education through Multicultural History Learning. *ICSSSED*.
<https://doi.org/10.4108/EAI.4-8-2020.2302536>
- Bagceli Kahraman, P., & Onur Sezer, G. (2017). Relationship between Attitudes of Multicultural Education and Perceptions Regarding Cultural Effect of Globalization. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2017(67), 233–249.
<https://doi.org/10.14689/EJER.2017.67.14>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2021.100171>
- Blum, L. (2014). Three educational values for a multicultural society: Difference recognition,

- national cohesion and equality. *Https://Doi.Org/10.1080/03057240.2014.922057*, 43(3), 332–344. <https://doi.org/10.1080/03057240.2014.922057>
- Byker, E. J., & Marquardt, S. K. (2016). Using Critical Cosmopolitanism to Globally Situate Multicultural Education in Teacher Preparation Courses. *Journal of Social Studies Education Research*, 7(2), 30–50.
- Creswell, J. W. (2012). *Research, educational planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Intania, E. V., & Sutarna, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136. <https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V13I2.32979>
- Karacsony, P., Pásztoóvá, V., Vinichenko, M., & Huszka, P. (2022). The Impact of the Multicultural Education on Students' Attitudes in Business Higher Education Institutions. *Education Sciences 2022, Vol. 12, Page 173*, 12(3), 173. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI12030173>
- Krishnamurthi, M. (2010). Assessing Multicultural Initiatives in Higher Education Institutions. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(3), 263–277. <https://doi.org/10.1080/0260293032000059621>
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation Base Procedures and Software Solution*. Klagenfurt.
- Miftakhu Rosyad, A., & Wiralodra Indramayu, U. (2020). Internalization of character education based on Islamic values to students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat. *Islam in World Perspectives Symposium*, 1(1), 273–285. <https://doi.org/10.26555/iwos.v1i1.5726>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis: *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Pusvita, W. D. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel ayah karya Andrea Hirata. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v2i1.652>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014a). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014b). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.05.197>
- Satianingsih, R., Sunu, ;, Budiyo, C., & Subandowo, M. (2020). Character Education in Multicultural Society: Case in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 337–344. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V7I4.1407>
- Sayuti, S. A., & Wiyatmi, wiyatmi. (2017). MULTICULTURAL VALUES IN INDONESIAN NOVELS OF THE 2000s. *LITERA*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/LTR.V16I1.14248>

- Widyahening, E. T., & Wardhani, N. E. (2016). Literary Works and Character Education. *International Journal of Language and Literature*, 4(1), 176–188.
- Zhang, J. (2019). Educational diversity and ethnic cultural heritage in the process of globalization. *International Journal of Anthropology and Ethnology* 2019 3:1, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S41257-019-0022-X>